

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan survei dengan membagikan kuesioner secara *online* kepada mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata angkatan 2017 dan 2018 yang telah mengambil mata kuliah Teologi Moral serta Etika Bisnis dan Profesi. Peneliti menggunakan *google form* untuk membuat kuesioner dan membagikannya dalam bentuk *link* kepada 301 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021. Berikut adalah tabel distribusi kuesioner dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner**

Angkatan	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Kuesioner yang Dapat Diolah
2017	114	32	32
2018	187	89	89
<b>Total</b>	<b>301</b>	<b>121</b>	<b>121</b>
Sampel Minimal			76
<b>Keterangan</b>			<b>Telah memenuhi syarat sampel minimal</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

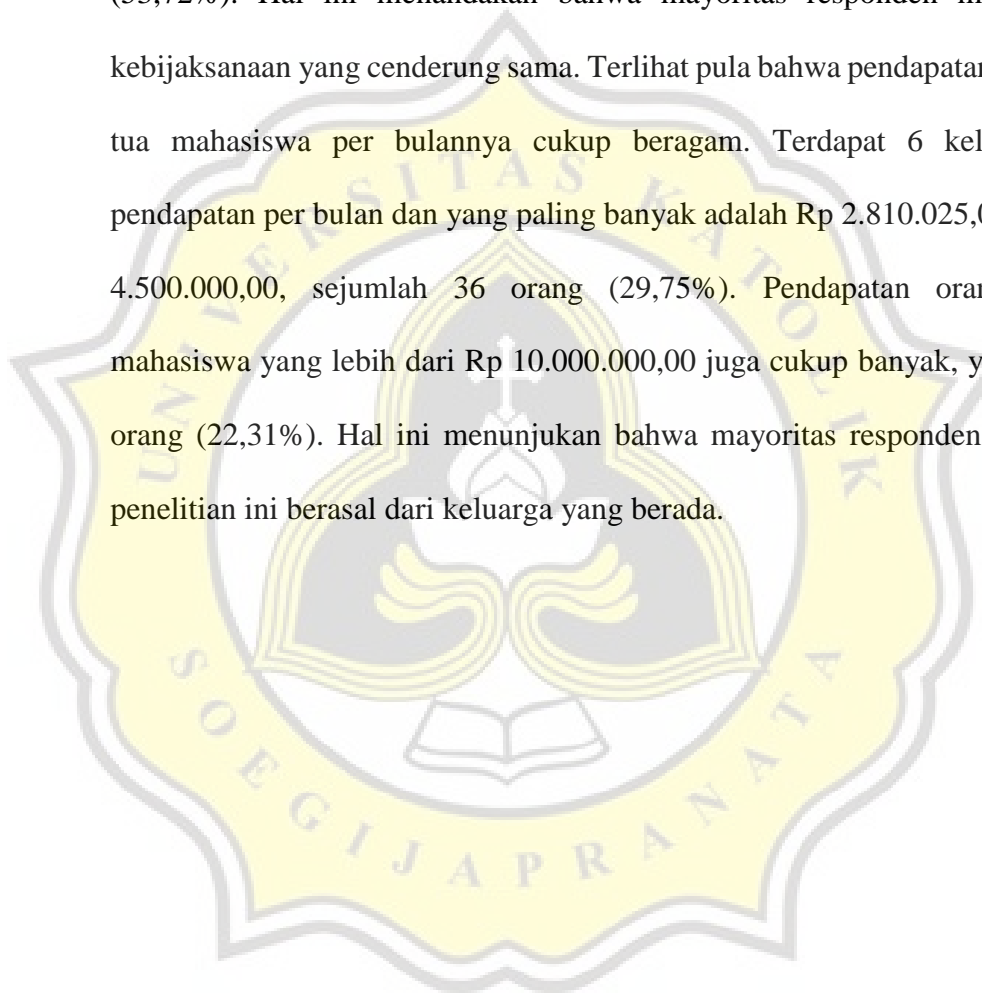
Berdasarkan tabel 4.1, tampak bahwa kuesioner yang kembali adalah sebanyak 121 dan semuanya dapat diolah. Kuesioner yang dapat diolah terdiri dari 32 kuesioner angkatan 2017 dan 89 kuesioner angkatan 2018. Hal ini berarti jumlah sampel yang digunakan telah memenuhi syarat sampel minimal berdasarkan metode slovin.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Asal Provinsi:</b>		
Jakarta	1	0,83%
Jawa Barat	3	2,48%
Jawa Tengah	107	88,43%
Kalimantan Barat	3	2,48%
Kalimantan Tengah	2	1,65%
Kepulauan Riau	2	1,65%
Riau	1	0,83%
Sulawesi Selatan	1	0,83%
Sumatera Utara	1	0,83%
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100%</b>
<b>Usia:</b>		
20 tahun	29	23,97%
21 tahun	65	53,72%
22 tahun	24	19,83%
23 tahun	2	1,65%
24 tahun	1	0,83%
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100%</b>
<b>Gender:</b>		
Laki-laki	44	36,36%
Perempuan	77	63,64%
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100%</b>
<b>Pendapatan Orang Tua per Bulan:</b>		
< Rp 2.810.025,00	16	13,22%
Rp 2.810.025,00 - Rp 4.500.000,00	36	29,75%
Rp 4.500.001,00 - Rp 6.200.000,00	15	12,40%
Rp 6.200.001,00 - Rp 7.900.000,00	16	13,22%
Rp 7.900.001,00 - Rp 10.000.000,00	11	9,09%
> Rp 10.000.000,00	27	22,31%
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Jawa Tengah, yaitu sejumlah 107 orang (88,43%). Responden terdiri dari 44 orang (36,36%) laki-laki dan 77 orang (65,64%) perempuan. Mayoritas responden berusia 21 tahun, yaitu sejumlah 65 orang (53,72%). Hal ini menandakan bahwa mayoritas responden memiliki kebijaksanaan yang cenderung sama. Terlihat pula bahwa pendapatan orang tua mahasiswa per bulannya cukup beragam. Terdapat 6 kelompok pendapatan per bulan dan yang paling banyak adalah Rp 2.810.025,00 - Rp 4.500.000,00, sejumlah 36 orang (29,75%). Pendapatan orang tua mahasiswa yang lebih dari Rp 10.000.000,00 juga cukup banyak, yaitu 27 orang (22,31%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari keluarga yang berada.



**Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden Terkait Pekerjaan**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pengalaman Bekerja:</b>		
Sudah	36	29,75%
Belum	68	56,20%
Sedang bekerja	17	14,05%
<b>Total</b>	121	100%
<b>Profesi yang Ingin Dijalani:</b>		
Akuntan Pemerintah	23	9,27%
Akuntan Pendidik	2	0,81%
Akuntan Perusahaan	56	22,58%
Akuntan Publik	28	11,29%
Auditor	39	15,73%
<i>Credit Analyst</i>	13	5,24%
Pengusaha	74	29,84%
Lainnya	13	5,24%
<b>Total</b>	248	100%
<b>Profesi yang Paling Ingin Dijalani:</b>		
Akuntan Pemerintah	10	8,26%
Akuntan Perusahaan	28	23,14%
Akuntan Publik	8	6,61%
Auditor	10	8,26%
<i>Credit Analyst</i>	2	1,65%
Pengusaha	55	45,45%
Lainnya	8	6,61%
<b>Total</b>	121	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa saat ini mayoritas responden belum pernah bekerja, yaitu sejumlah 68 orang (56,20%). Dalam kuesioner yang peneliti gunakan, peneliti memberikan kebebasan bagi responden untuk dapat memilih lebih dari 1 profesi yang ingin dijalani. Berdasarkan data yang didapat, mayoritas responden ingin menjadi pengusaha, yaitu sejumlah 74 orang (29,84%) dan akuntan perusahaan sejumlah 56 orang (22,58%).

Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan terkait profesi yang paling ingin dijalani dan responden hanya bisa memilih 1 jawaban. Terlihat dalam tabel 4.3 bahwa mayoritas responden juga ingin menjadi pengusaha, yaitu sejumlah 55 orang (45,45%) dan akuntan perusahaan sejumlah 28 orang (23,14%). Adapula, 8 orang (6,61%) lainnya ingin menjalani profesi yang tidak dituliskan dalam kuesioner, seperti *appraisal*, guru, *financial advisor*, konsultan, marketing perusahaan, pegawai negeri sipil, dan *system analyst*.

## 4.2 Pengujian Alat Pengumpulan Data

### 4.2.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan dari setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan menggunakan SPSS. Pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor yang nantinya akan mewakili variabel dalam pengujian hipotesis (Murniati et al., 2013). Apabila terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus dibuang. Kemudian peneliti perlu menghitung nilai total yang baru dan mengulang pengujian validitas. Proses ini terus dilakukan hingga tersisa semua pertanyaan yang valid.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas atas pertanyaan yang digunakan untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020:

**Tabel 4.4 Pengujian Validitas Persepsi Etis Mahasiswa  
Akuntansi Menurut KEPAP 2020**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Nilai <i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
PE1	0,777	0,000	Valid
PE2	0,758	0,000	Valid
PE3	0,753	0,000	Valid
PE4	0,332	0,000	Valid
PE5	0,811	0,000	Valid
PE6	0,829	0,000	Valid
PE7	0,881	0,000	Valid
PE8	0,839	0,000	Valid
PE9	0,731	0,000	Valid
PE10	0,804	0,000	Valid
PE11	0,722	0,000	Valid
PE12	0,861	0,000	Valid
PE13	0,770	0,000	Valid
PE14	0,845	0,000	Valid
PE15	0,812	0,000	Valid
PE16	0,787	0,000	Valid
PE17	0,653	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa setiap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020 memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan adalah valid.

Selanjutnya, berikut adalah hasil pengujian validitas atas pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *love of money*:

**Tabel 4.5 Pengujian Validitas *Love of Money***

<b>Pertanyaan</b>	<b>Nilai <i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
LOM1	0,668	0,000	Valid
LOM2	0,642	0,000	Valid
LOM3	0,553	0,000	Valid
LOM4	0,685	0,000	Valid
LOM5	0,744	0,000	Valid
LOM6	0,738	0,000	Valid
LOM7	0,787	0,000	Valid
LOM8	0,800	0,000	Valid
LOM9	0,525	0,000	Valid
LOM10	0,832	0,000	Valid
LOM11	0,759	0,000	Valid
LOM12	0,823	0,000	Valid
LOM13	0,716	0,000	Valid
LOM14	0,713	0,000	Valid
LOM15	0,756	0,000	Valid
LOM16	0,746	0,000	Valid
LOM17	0,744	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa setiap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *love of money* memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas atas pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *machiavellian*:

**Tabel 4.6 Pengujian Pertama Validitas *Machiavellian***

<b>Pertanyaan</b>	<b>Nilai <i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
MACH1	0,304	0,001	Valid
MACH2	0,180	0,048	Tidak Valid
MACH3	0,389	0,000	Valid
MACH4	0,447	0,000	Valid
MACH5	0,416	0,000	Valid
MACH6	0,466	0,000	Valid
MACH7	0,416	0,000	Valid
MACH8	0,200	0,028	Tidak Valid
MACH9	0,294	0,001	Valid
MACH10	0,335	0,000	Valid
MACH11	0,035	0,705	Tidak Valid
MACH12	0,359	0,000	Valid
MACH13	0,460	0,000	Valid
MACH14	0,310	0,001	Valid
MACH15	0,561	0,000	Valid
MACH16	0,206	0,023	Tidak Valid
MACH17	0,250	0,006	Valid
MACH18	0,406	0,000	Valid
MACH19	0,288	0,001	Valid
MACH20	0,342	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid, yaitu MACH2, MACH8, MACH11, dan MACH16. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor. Selanjutnya, keempat pertanyaan tersebut harus dibuang dan dilakukan pengujian ulang.



Berikut adalah hasil pengujian kedua validitas *machiavellian*:

**Tabel 4.7 Pengujian Kedua Validitas *Machiavellian***

Pertanyaan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
MACH1	0,374	0,000	Valid
MACH3	0,467	0,000	Valid
MACH4	0,489	0,000	Valid
MACH5	0,365	0,000	Valid
MACH6	0,541	0,000	Valid
MACH7	0,515	0,000	Valid
MACH9	0,341	0,000	Valid
MACH10	0,286	0,001	Valid
MACH12	0,375	0,000	Valid
MACH13	0,412	0,000	Valid
MACH14	0,301	0,001	Valid
MACH15	0,528	0,000	Valid
MACH17	0,281	0,002	Valid
MACH18	0,469	0,000	Valid
MACH19	0,299	0,001	Valid
MACH20	0,318	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Setelah dilakukan pengujian ulang, dalam tabel 4.7 terlihat bahwa setiap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *machiavellian* memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah valid.

#### 4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi data dengan menggunakan SPSS. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan model pengujian *Cronbach Alpha*. Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha*, maka tingkat reliabilitas data semakin baik atau dapat dikatakan instrumen semakin handal. Data dikategorikan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,5.

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas setiap variabel:

**Tabel 4.8 Pengujian Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020	0,945	Reliabilitas Sempurna
<i>Love of Money</i>	0,938	Reliabilitas Sempurna
<i>Machiavellian</i>	0,641	Reliabilitas Moderat

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *Cronbach Alpha* di atas 0,5. Hal ini berarti data yang digunakan dapat dikategorikan reliabel.

#### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai data penelitian. Untuk dapat memperoleh deskripsi tersebut, peneliti perlu mengetahui kisaran teoritis, kisaran aktual, *mean*, dan rentang skala (dengan kriteria rendah, sedang, dan tinggi).

Rumus yang digunakan untuk menentukan rentang skala adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Banyaknya kategori}}$$

**Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020	17 - 85	46 - 85	75,0661	17 - 39,67	39,68 - 62,35	62,36 - 85	Tinggi
Love of Money	17 - 85	32 - 85	66,7273	17 - 39,67	39,68 - 62,35	62,36 - 85	Tinggi
Machiavellian	16 - 80	30 - 66	46,4545	16 - 37,33	37,34 - 58,67	58,68 - 80	Sedang

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa rata-rata variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020 adalah 75,0661. Rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti responden memiliki persepsi etis yang tinggi. Tingginya persepsi etis ditandai dengan semakin sesuainya keputusan yang diambil dengan prinsip etika yang berlaku dalam profesi akuntan. Selanjutnya, rata-rata variabel *love of money* adalah 66,7273. Rata-rata ini juga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti responden memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi. Sedangkan, rata-rata variabel *machiavellian* adalah 46,4545. Rata-rata ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti responden cukup tidak peduli pada moralitas, cukup rendah empatinya, dan cukup mementingkan diri sendiri.

#### 4.4 Compare Means

Gambaran umum responden dengan variabel dalam penelitian dijelaskan dengan menggunakan *compare means*. Gambaran umum responden dapat dilihat melalui asal provinsi, usia, gender, pendapatan orang tua per bulan, pengalaman bekerja, dan profesi yang paling ingin dijalani responden.

**Tabel 4.10 Compare Means**

Keterangan	Jumlah	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Menurut KEPAP 2020	Love of Money	Machiavellian
		Mean	Mean	Mean
<b>Asal provinsi:</b>				
Jakarta	1	4,1176	4,0588	3,2500
Jawa Barat	3	4,1569	4,1961	2,9375
Jawa Tengah	107	4,4134	3,9461	2,9071
Kalimantan Barat	3	4,3333	3,8039	2,7917
Kalimantan Tengah	2	4,0000	3,2647	2,5313
Kepulauan Riau	2	4,9706	3,7353	2,9063
Riau	1	5,0000	3,0588	3,1250
Sulawesi Selatan	1	4,6471	4,2941	3,0625
Sumatera Utara	1	4,8824	3,2941	2,7500
Sig.		0,4452	0,7081	0,9246
<b>Usia:</b>				
20 tahun	29	4,4706	3,8093	2,9806
21 tahun	65	4,4344	3,9792	2,8625
22 tahun	24	4,3456	3,8995	2,9036
23 tahun	2	4,4412	4,0000	3,1250
24 tahun	1	3,2353	4,2353	2,8750
Sig.		0,1705	0,8334	0,7105
<b>Gender:</b>				
Laki-laki	44	4,4773	3,9492	3,0128
Perempuan	77	4,3804	3,9114	2,8409
Sig.		0,3110	0,7720	0,0292

Keterangan	Jumlah	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Menurut KEPAP 2020	<i>Love of Money</i>	<i>Machiavellian</i>
		<i>Mean</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>
<b>Pendapatan orang tua per bulan:</b>				
< Rp 2.810.025,00	16	4,3824	4,0588	2,7773
Rp 2.810.025,00 - Rp 4.500.000,00	36	4,4379	3,9788	2,9948
Rp 4.500.001,00 - Rp 6.200.000,00	15	4,2902	3,5372	2,8000
Rp 6.200.001,00 - Rp 7.900.000,00	16	4,3566	3,9596	2,9766
Rp 7.900.001,00 - Rp 10.000.000,00	11	4,5455	3,9786	2,8920
> Rp 10.000.000,00	27	4,4575	3,9477	2,8750
Sig.		0,8261	0,3340	0,4590
<b>Pengalaman bekerja:</b>				
Sudah	36	4,4118	4,0752	2,9844
Belum	68	4,3581	3,8253	2,8575
Sedang bekerja	17	4,6540	4,0069	2,9154
Sig.		0,0948	0,1833	0,3394
<b>Profesi yang paling ingin dijalani responden:</b>				
Akuntan Pemerintah	10	4,5059	3,8294	3,0250
Akuntan Perusahaan	28	4,4601	4,0735	2,8371
Akuntan Publik	8	4,3971	3,6250	2,8047
Auditor	10	4,5706	3,6353	3,0500
<i>Credit Analyst</i>	2	4,5294	3,5883	2,4375
Pengusaha	55	4,3037	3,9219	2,9227
Lainnya	8	4,7133	4,2941	2,8828
Sig.		0,1397	0,3330	0,3976

Sumber: Lampiran 6

Dalam penjelasan berikut, peneliti akan mengesampingkan beberapa data yang hanya memiliki 1 responden karena kurang dapat memberikan gambaran. Asal provinsi yang penulis kesampingkan adalah Jakarta, Riau, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara. Berdasarkan tabel 4.10, terlihat bahwa rata-rata persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020 pada responden yang berasal dari Kepulauan Riau lebih tinggi

dibandingkan dengan responden yang berasal dari provinsi lainnya. Rata-rata tertinggi selanjutnya diikuti oleh responden dari Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Jawa Barat, dan Kalimantan Tengah. Pada variabel *love of money*, rata-rata paling tinggi ada pada responden yang berasal dari Jawa Barat. Kemudian diikuti oleh responden dari Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, dan Kalimantan Tengah. Hal ini berarti responden yang berasal dari Jawa Barat memiliki kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berasal dari provinsi lainnya. Sedangkan, pada variabel *machiavellian*, rata-rata paling tinggi ada pada responden yang berasal dari Jawa Barat, lalu diikuti oleh responden dari Jawa Tengah, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Hal ini berarti responden yang berasal dari Jawa Barat memiliki tingkat *machiavellian* yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berasal dari provinsi lainnya.

Selanjutnya terkait dengan usia, yang penulis kesampingkan adalah yang berusia 24 tahun. Berdasarkan tabel 4.10, terlihat bahwa rata-rata persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020 pada responden yang berusia 20 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Rata-rata tertinggi selanjutnya diikuti oleh responden yang berusia 23 tahun, 21 tahun, dan 22 tahun. Pada variabel *love of money*, rata-rata paling tinggi ada pada responden yang berusia 23 tahun. Kemudian diikuti oleh responden yang berusia 21 tahun, 22 tahun, dan 20 tahun.

Hal ini berarti responden yang berusia 23 tahun memiliki kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Sedangkan, pada variabel *machiavellian*, rata-rata paling tinggi ada pada responden yang berusia 23 tahun, lalu diikuti oleh responden yang berusia 20 tahun, 22 tahun, dan 21 tahun. Hal ini berarti responden yang berusia 23 tahun memiliki tingkat *machiavellian* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.

Kemudian dalam tabel juga terlihat bahwa rata-rata persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020 pada responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan. Pada variabel *love of money* dan *machiavellian*, rata-rata paling tinggi juga ada pada responden laki-laki. Hal ini berarti responden laki-laki memiliki kecintaan terhadap uang dan tingkat *machiavellian* yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan.

Selanjutnya, pada tabel 4.10, terlihat bahwa rata-rata persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020 pada responden yang memiliki pendapatan orang tua per bulan Rp 7.900.001,00 - Rp 10.000.000,00 lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang lainnya. Rata-rata tertinggi selanjutnya diikuti oleh responden yang pendapatan orang tua per bulannya > Rp 10.000.000,00, Rp 2.810.025,00 - Rp 4.500.000,00, < Rp 2.810.025,00, Rp 6.200.001,00 - Rp 7.900.000,00, dan Rp 4.500.001,00 - Rp 6.200.000,00.



Pada variabel *love of money*, rata-rata paling tinggi ada pada responden yang memiliki pendapatan orang tua per bulan  $< \text{Rp } 2.810.025,00$ . Kemudian diikuti oleh responden yang pendapatan orang tua per bulannya  $\text{Rp } 2.810.025,00 - \text{Rp } 4.500.000,00$ ,  $\text{Rp } 7.900.001,00 - \text{Rp } 10.000.000,00$ ,  $\text{Rp } 6.200.001,00 - \text{Rp } 7.900.000,00$ ,  $> \text{Rp } 10.000.000,00$ , dan  $\text{Rp } 4.500.001,00 - \text{Rp } 6.200.000,00$ . Hal ini berarti responden yang memiliki pendapatan orang tua per bulan  $< \text{Rp } 2.810.025,00$  memiliki kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang lainnya. Sedangkan, pada variabel *machiavellian*, rata-rata paling tinggi ada pada responden yang memiliki pendapatan orang tua per bulan  $\text{Rp } 2.810.025,00 - \text{Rp } 4.500.000,00$  lalu diikuti oleh responden yang memiliki pendapatan orang tua per bulan  $\text{Rp } 6.200.001,00 - \text{Rp } 7.900.000,00$ ,  $\text{Rp } 7.900.001,00 - \text{Rp } 10.000.000,00$ ,  $> \text{Rp } 10.000.000,00$ ,  $\text{Rp } 4.500.001,00 - \text{Rp } 6.200.000,00$ , dan  $< \text{Rp } 2.810.025,00$ . Hal ini berarti responden yang memiliki pendapatan orang tua per bulan  $\text{Rp } 2.810.025,00 - \text{Rp } 4.500.000,00$  memiliki tingkat *machiavellian* yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang lainnya.

Apabila dilihat dari pengalaman bekerja responden, terlihat bahwa rata-rata persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020 pada responden yang sedang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang sudah pernah bekerja maupun yang belum pernah bekerja. Pada variabel *love of money* dan *machiavellian*, rata-rata paling tinggi ada pada responden yang sudah pernah bekerja.



Kemudian diikuti oleh responden yang sedang bekerja dan yang belum pernah bekerja. Hal ini berarti responden yang sudah pernah bekerja memiliki kecintaan terhadap uang dan tingkat *machiavellian* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.

Selanjutnya, apabila dilihat dari profesi yang paling ingin dijalani responden, terlihat bahwa rata-rata persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut KEPAP 2020 pada responden yang ingin menjalani profesi yang tidak disebutkan dalam kuesioner lebih tinggi dibandingkan dengan responden lainnya. Profesi-profesi tersebut diantaranya adalah *appraisal*, guru, *financial advisor*, konsultan, marketing perusahaan, pegawai negeri sipil, dan *system analyst*. Rata-rata tertinggi selanjutnya diikuti oleh responden yang ingin menjalani profesi auditor, *credit analyst*, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan publik, dan pengusaha. Pada variabel *love of money*, rata-rata paling tinggi ada pada responden yang ingin menjalani profesi yang tidak disebutkan dalam kuesioner. Kemudian diikuti oleh responden yang ingin menjalani profesi akuntan perusahaan, pengusaha, akuntan pemerintah, auditor, akuntan publik, dan *credit analyst*. Hal ini berarti responden yang ingin menjalani profesi yang tidak disebutkan dalam kuesioner memiliki kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang lainnya.

Sedangkan, pada variabel *machiavellian*, rata-rata paling tinggi ada pada responden yang ingin menjalani profesi auditor, lalu diikuti oleh responden yang ingin menjalani profesi akuntan pemerintah, pengusaha, profesi yang tidak disebutkan dalam kuesioner, akuntan perusahaan, akuntan publik, dan *credit analyst*. Hal ini berarti responden yang ingin menjalani profesi auditor memiliki tingkat *machiavellian* yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang lainnya.

## 4.5 Pengujian Asumsi Klasik

### 4.5.1 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik atau tidak (Murniati et al., 2013). Pengujian normalitas akan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Apabila probabilitas  $> 0,05$ , berarti data terdistribusi normal. Sedangkan, apabila probabilitas  $< 0,05$ , berarti data terdistribusi tidak normal (Murniati et al., 2013).

**Tabel 4.11 Pengujian Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Standardized Residual</i>	<b>Keterangan</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,360	Normal

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.11, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. adalah sebesar 0,360. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga berarti data terdistribusi normal.

#### 4.5.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai keragaman yang dimiliki oleh variabel independen pada data (Murniati et al., 2013). Peneliti menggunakan Uji Glejser yang apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12 Pengujian Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Love of Money</i>	0,258	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Machiavellian</i>	0,058	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.12, terlihat bahwa nilai sig. variabel *love of money* adalah sebesar 0,258 dan nilai sig. variabel *machiavellian* adalah sebesar 0,058. Hal ini berarti kedua variabel independen dalam penelitian memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 sehingga berarti variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.5.3 Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah di dalam sebuah persamaan regresi terdapat masalah kolinearitas (Murniati et al., 2013). Pengujian dilakukan untuk melihat korelasi yang ada pada model regresi linear berganda.

Kriteria yang digunakan ialah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan memiliki *tolerance*  $> 0,1$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi (Murniati et al., 2013).

**Tabel 4.13 Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Love of Money</i>	0,892	1,121	Bebas Multikolinearitas
<i>Machiavellian</i>	0,854	1,171	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.13, terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel kurang dari 10 dan semua variabel memiliki *tolerance* di atas 0,1. Hal ini berarti kedua variabel independen dalam penelitian bebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.6 Uji t

**Tabel 4.14 Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Beta)	t hitung	t tabel	Sig.
(Constant)	72,979		10,439		0,000
<b>Variabel Independen</b>					
<i>Love of money</i>	0,176	0,239	2,510	1,289	0,013
<i>Machiavellian</i>	-0,141	-0,110	-1,130	1,289	0,261
<b>Variabel Kontrol</b>					
Usia	-2,162	-0,108	-1,174		0,243
Gender	-2,139	-0,121	-1,286		0,201
Pendapatan orang tua per bulan	-0,156	-0,009	-0,099		0,921

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.14, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 72,979 + 0,176 X1 - 0,141 X2 - 2,162 X3 - 2,139 X4 - 0,156 X5 + 0,1$$

Keterangan:

Y = Persepsi etis mahasiswa akuntansi menurut

KEPAP 2020

X1 = *Love of money*

X2 = *Machiavellian*

X3 = Usia

X4 = Gender

X5 = Pendapatan orang tua per bulan

Selanjutnya, dari tabel di atas juga diketahui bahwa nilai t hitung variabel *love of money* adalah 2,510, lebih besar dari t tabel 1,289 dan memiliki koefisien beta positif. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak atau berarti *love of money* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata menurut KEPAP 2020 tetapi justru berpengaruh positif.

Kemudian nilai t hitung variabel *machiavellian* adalah -1,130, lebih besar dari t tabel -1,289 dan memiliki koefisien beta negatif. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak atau berarti *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata menurut KEPAP 2020.

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 *Love of Money* Berpengaruh Negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Menurut KEPAP 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, hipotesis pertama, *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata menurut KEPAP 2020, ditolak. Hal ini berarti *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata menurut KEPAP 2020.

Dalam tabel 4.10 tentang *compare means* terlihat bahwa banyak responden yang belum pernah bekerja. Tingkat *love of money* responden yang belum pernah bekerja ini adalah yang paling rendah. Kemungkinan terjadinya hal ini adalah karena responden belum pernah merasakan sulitnya bekerja serta menghasilkan uang dan masih bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua. Dengan demikian, persepsi etis responden pun juga masih tinggi dan tergolong idealis.

Dengan *love of money* yang berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata, berarti dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan profesi, mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata masih memperhatikan Kode Etik Profesi

Akuntan Publik 2020. Meskipun ia memiliki kecintaan serta keinginan akan uang yang tinggi.

Adapun muncul dugaan bahwa penyebab tingginya persepsi etis seseorang meskipun *love of moneynya* juga tinggi adalah karena semakin seseorang menaati kode etik profesi yang berlaku, maka ia akan terhindar dari sanksi yang ada atau terhindar dari pencabutan atau pembekuan izin praktik. Dengan terhindar dari sanksi ini, maka seseorang bisa mendapatkan uang yang lebih banyak.

#### **4.7.2 Machiavellian Berpengaruh Negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Menurut KEPAP 2020**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, hipotesis kedua, *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata menurut KEPAP 2020, ditolak. Hal ini berarti *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata menurut KEPAP 2020.

Dalam tabel 4.10 tentang *compare means* terlihat bahwa banyak responden yang belum pernah bekerja. Tingkat *machiavellian* responden yang belum pernah bekerja ini adalah yang paling rendah.



Kemungkinan terjadinya hal ini adalah karena responden belum pernah merasakan sulitnya bekerja serta berbagai tekanan dan dilema yang dihadapi dalam dunia kerja. Dengan demikian, persepsi etis responden pun juga masih tinggi.

Dengan tidak berpengaruhnya *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata, berarti bahwa dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan profesi, mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata masih memperhatikan Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020. Mahasiswa merasa bahwa Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 ini perlu ditaati dengan sungguh-sungguh sehingga *machiavellian* tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa.

Adapun, muncul dugaan bahwa seseorang dengan *machiavellian* yang tinggi atau orang yang tidak peduli terhadap moralitas, kurang empatinya, dan berfokus pada kepentingan pribadi masih tetap bisa memiliki persepsi etis yang tinggi pula karena adanya sanksi apabila melanggar kode etik profesi yang berlaku.